

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM MEMPERTAHANKAN
EKSISTENSI PONDOK PESANTREN SALAF DI ERA MODERN
(STUDI: DI PONDOK PESANTREN AL FADLLU KALIWUNGU,
KENDAL)**

**STRATEGIC MANAGEMENT IN MAINTAINING THE EXISTENCE
OF SALAF ISLAMIC BOARDING SCHOOL IN THE MODERN ERA
(STUDY: AT AL FADLLU ISLAMIC BOARDING SCHOOL,
KALIWUNGU, KENDAL)**

M. Thoriq Aziz¹, M Rikza Chamami^{2*}

¹Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Email : 2103036129@student.walisongo.ac.id

²Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

*email Koresponden: rikza@walisongo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.438>

Article info:

Submitted: 01/01/25

Accepted: 27/01/25

Published: 30/01/25

Abstract

Strategic management needs to be managed optimally so that an educational institution, especially the Salaf Islamic boarding school, is able to adapt to the development of the times. With proper management, the Salaf Islamic boarding school can maintain its existence and remain in demand by the community in the modern era. In this study, the researcher took the focus of the problem: How is strategic management in maintaining the existence of the Salaf Al Fadllu Kaliwungu Islamic Boarding School, Kendal in the modern era, 2) What are the obstacles and opportunities in maintaining the existence of the Salaf Al Fadllu Kaliwungu Islamic Boarding School, Kendal in the modern era. The research method applied in this study is a qualitative method. Data collection techniques include interviews, field observations, and documentation obtained from schools. To ensure the validity of the data, triangulation techniques and reference materials are used as support. Data analysis is carried out through the following stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) the management strategy used in maintaining the existence of the Salaf Al Fadllu Kaliwungu Islamic Boarding School, Kendal in the modern era includes three stages, namely by formulating strategies such as socializing the vision, mission, and objectives of the Islamic boarding school, holding an early year meeting to prepare the Islamic boarding school program. Implementation of the strategy by realizing the programs that have been

implemented such as adjusting the Islamic boarding school by holding an introduction and basic computer training for the upper class. Evaluation of the strategy by holding monthly evaluation meetings to determine the effectiveness of the programs that have been designed and implemented.

1) Obstacles and opportunities in maintaining the existence of the Salaf Al Fadllu Kaliwungu Islamic Boarding School, Kendal include the readiness of the Islamic boarding school management in facing various obstacles, such as the challenges of global social change and limited human resources and infrastructure. In addition, the management of the Islamic boarding school is also ready to take advantage of existing opportunities, such as through the development of educational policies and strengthening social networks.

Keywords : Strategic Management, Existence of Salaf Islamic Boarding Schools, Modern Era.

Abstrak

Manajemen strategi perlu dikelola secara optimal agar suatu lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren salaf, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan pengelolaan yang tepat, pondok pesantren salaf dapat mempertahankan eksistensinya dan tetap diminati oleh masyarakat di era modern. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil focus permasalahan: 1) Bagaimana manajemen strategi dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal di era modern, 2) Bagaimana hambatan dan peluang dalam menjaga eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal di era modern. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi lapangan, serta dokumentasi yang diperoleh dari sekolah. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi dan bahan referensi sebagai pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi manajemen yang digunakan dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal di era modern meliputi tiga tahapan yaitu dengan formulasi strategi seperti melakukan sosialisasi visi, misi, dan tujuan pesantren, mengadakan rapat awal tahun untuk menyusun program pondok pesantren. Implementasi strategi dengan merealisasikan program yang sudah dilaksanakan seperti penyusaian pesantren dengan mengadakan pengenalan dan pelatihan dasar computer untuk kelas atas. Evaluasi strategi dengan mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk mengetahui efektivitas dari program yang sudah dirancang dan implementasikan. 2) Hambatan dan peluang dalam menjaga eksistensi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal mencakup kesiapan manajemen pesantren dalam menghadapi berbagai hambatan, seperti tantangan perubahan sosial global dan keterbatasan sumber daya manusia serta sarana prasarana. Selain itu, manajemen pondok juga siap memanfaatkan peluang yang ada, seperti melalui pengembangan kebijakan pendidikan dan penguatan jaringan sosial.

Kata Kunci: Manajemen Strategi, Eksistensi Pondok Pesantren Salaf, Era Modern

1. PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat adalah fenomena yang tak terhindarkan akibat globalisasi dan perkembangan teknologi. Modernisasi mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk cara berkomunikasi, berperilaku, dan pola pikir masyarakat. Nilai-nilai

tradisional mulai memudar akibat pengaruh budaya luar yang individualistik dan materialistik, terlihat dari gaya hidup hedonis, berkurangnya semangat kebersamaan, dan ketergantungan pada teknologi yang menjauhkan masyarakat dari kesederhanaan. Kemajuan teknologi juga mengubah cara masyarakat mengakses informasi dan berinteraksi, memengaruhi struktur sosial dan budaya sehari-hari. Perubahan ini menuntut adaptasi cepat, terutama dalam institusi pendidikan, agama, dan keluarga, yang berperan penting dalam membentuk karakter dan identitas masyarakat di era modern.

Pondok pesantren salaf, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. Meskipun waktu pendirian awalnya belum dapat dipastikan, keberadaan pesantren diyakini telah ada sejak Islam masuk ke Nusantara dan semakin berkembang pada masa Walisongo. Dalam rentang waktu abad ke-18 hingga ke-20, pesantren semakin dikenal sebagai institusi yang berperan penting dalam membangun keilmuan dan spiritualitas umat Islam. Kehadirannya diterima dengan baik oleh masyarakat, menjadikannya lembaga yang mampu bertahan dalam berbagai dinamika perubahan zaman.

Dalam upaya mempertahankan eksistensinya di tengah modernisasi yang berkembang, pondok pesantren salaf menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Modernisasi membawa perubahan signifikan dalam pendidikan, teknologi, dan sosial budaya yang mempengaruhi cara pandang masyarakat, termasuk preferensi sistem pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren salaf, perlu beradaptasi agar tetap relevan dan kompetitif. Namun, adaptasi harus dilakukan dengan tetap menjaga esensi dan identitas tradisional yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan Islam yang otentik. Menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai tradisional adalah tantangan mendasar yang harus dihadapi oleh pesantren salaf di era modern.

Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren salaf berfokus pada pengajaran kitab kuning, yang merupakan referensi utama dalam kajian ilmu agama Islam. Selain itu, pesantren salaf juga mendidik santri agar memiliki akhlak mulia (akhlaqul karimah) dan keterampilan hidup, serta memberikan pengetahuan umum yang berlandaskan ajaran Islam. Dalam menghadapi modernisasi, pesantren salaf dihadapkan pada tantangan besar untuk menjaga relevansi tanpa kehilangan esensinya. Prinsip

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْخُذُّ بِالْجَدِيدِ الصَّنَوَّلِ



Memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil hal baru yang lebih baik, menjadi landasan utama pesantren dalam menyikapi perubahan zaman.²

Prinsip ini menjadi landasan penting dalam menyikapi modernisasi, karena di satu sisi, pesantren harus terbuka terhadap perkembangan zaman dan teknologi modern, namun di sisi lain, mereka tetap harus menjaga nilai-nilai tradisional yang telah teruji dan menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas kesalafannya. Prinsip ini tidak hanya sebatas menjaga tradisi, tetapi juga menekankan pentingnya mengambil hal-hal baru yang membawa manfaat, selama hal tersebut tidak merusak esensi keislaman dan pendidikan yang ada. Oleh karena itu, pondok pesantren salaf dihadapkan pada tantangan besar dalam memadukan nilai-nilai lama yang baik dengan inovasi yang lebih baik, tanpa kehilangan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan Islam yang otentik.³

Manajemen strategi dalam konteks ini mencakup serangkaian langkah yang terencana dan terukur untuk mencapai tujuan jangka panjang, termasuk bagaimana pesantren salaf dapat merespons tantangan eksternal dan mengoptimalkan potensi internalnya. Manajemen strategi memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan dan eksistensi pondok pesantren salaf di tengah derasnya arus modernisasi dan persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat. Di era modern ini, pondok pesantren salaf dihadapkan pada tantangan besar, terutama dengan munculnya pondok pesantren modern yang dilengkapi dengan sarana pendidikan formal. Pesantren modern ini sering kali lebih diminati oleh para wali santri, karena mampu menyediakan pendidikan yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan dunia kerja dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, pondok pesantren salaf harus mampu beradaptasi dan berinovasi dengan tetap mempertahankan identitas dan tradisi mereka. Salah satu langkah adaptasi tersebut adalah penerapan manajemen strategi yang baik dan efektif.⁴

Pondok pesantren salaf Al-Fadllu Kaliwungu, Kendal, merupakan salah satu contoh pesantren yang berhasil memadukan tradisi salaf dengan inovasi modern. Dengan mempertahankan pengajaran berbasis kitab kuning, pesantren ini juga memanfaatkan jaringan alumni sebagai pendukung utama keberlanjutan lembaga. Karisma KH. Dimiyati Rois, sebagai pengasuh pesantren, menjadi faktor penting dalam menjaga loyalitas alumni dan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajemen yang diterapkan oleh pesantren salaf Al-Fadllu dan hambatan serta peluang dalam menghadapi modernisasi, dengan fokus pada Pondok Pesantren Salaf Al-Fadllu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan

untuk mempertahankan eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang otentik di era globalisasi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan informan yang relevan, observasi langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran faktual, serta pengumpulan dokumen-dokumen terkait dari sekolah sebagai sumber data tambahan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber atau metode, serta menggunakan bahan referensi ilmiah sebagai pendukung. Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang terstruktur dan mudah dipahami, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan pola, tema, atau makna yang muncul dari hasil analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Strategi dalam mempertahankan eksistensi pondok pesantren salaf di era modern

Manajemen strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu dinilai sangat efektif dalam menjaga eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di tengah perubahan zaman. Efektivitas tersebut tercermin dari pelaksanaan strategi yang dilakukan secara konsisten, terencana, dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen strategi pesantren ini diterapkan dalam menghadapi tantangan era modern, termasuk mengidentifikasi berbagai hambatan dan peluang yang muncul dalam proses tersebut.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kuncoro dan dikutip oleh Eddy Yunus, manajemen strategi terdiri dari tiga tahap utama, yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi. Ketiga tahap ini menjadi kerangka kerja yang sistematis dan komprehensif dalam merancang, melaksanakan, serta menilai efektivitas strategi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, ketiga tahapan tersebut diintegrasikan secara menyeluruh untuk memastikan eksistensi pesantren tetap relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khasnya.

Pada tahap formulasi, pondok pesantren memulai dengan melakukan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis ini digunakan untuk

mengidentifikasi kekuatan internal yang dapat dioptimalkan, kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan, serta ancaman yang harus diantisipasi. Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam merumuskan visi dan misi pesantren. Visi dan misi tersebut kemudian dipublikasikan secara luas untuk menciptakan kesadaran kolektif di antara para santri, pengurus, dan masyarakat. Selain itu, pondok pesantren juga aktif mengadakan rapat rutin guna mengevaluasi dan memperbaharui strategi agar tetap relevan dengan kebutuhan era modern.

Tahap implementasi merupakan upaya konkret dalam mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah melakukan penyesuaian kurikulum dengan menambahkan materi keterampilan modern yang relevan. Contohnya, pondok pesantren menyediakan pelatihan dasar komputer, ilmu komunikasi, dan desain grafis untuk membekali para santri dengan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Meskipun demikian, pesantren tetap menjaga keseimbangan dengan mempertahankan nilai-nilai tradisional dan salafiyah yang menjadi identitas utamanya. Program-program strategis lainnya juga dijalankan secara terintegrasi untuk memastikan setiap aspek pendidikan berjalan selaras dengan tujuan pesantren.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat evaluasi yang diadakan setiap akhir bulan. Dalam rapat ini, pengurus pesantren menilai efektivitas program yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan program. Evaluasi ini menjadi bagian penting dalam siklus manajemen strategi, karena memberikan kesempatan bagi pesantren untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan langkah-langkah yang diambil.

Dengan penerapan ketiga tahapan manajemen strategi yang terintegrasi ini, Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu berhasil menjaga eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pesantren tidak hanya bertahan, tetapi juga terus relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Strategi ini mencerminkan harmoni antara upaya adaptasi terhadap perubahan dengan pelestarian nilai-nilai salafiyah yang menjadi warisan utama pesantren. Keberhasilan ini sekaligus menjadi contoh bahwa lembaga pendidikan tradisional dapat tetap kompetitif di era modern apabila memiliki manajemen strategi yang terencana dan terarah.

B. Hambatan dan Peluang dalam Menjaga Eksistensi Pondok Pesantren Salaf di Era Modern

1) Hambatan

a. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dan menjadi tantangan bagi pondok pesantren salaf dalam mempertahankan keberlanjutannya, khususnya di bidang pendidikan. Salah satu tantangan utama

adalah ketergantungan generasi modern pada teknologi, terutama penggunaan smartphone, yang sering kali bertentangan dengan aturan ketat pesantren. Larangan penggunaan perangkat elektronik di pesantren dapat memicu resistansi dari santri baru yang terbiasa dengan gaya hidup modern. Tantangan ini membutuhkan pendekatan strategis agar nilai-nilai pesantren tetap terjaga tanpa mengabaikan kebutuhan adaptasi terhadap perubahan sosial.

Pondok Pesantren Al Fadllu berhasil mengatasi hambatan tersebut melalui berbagai strategi yang efektif. Jadwal kegiatan yang padat dirancang untuk mengalihkan perhatian santri dari perangkat elektronik, sehingga mereka dapat fokus pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter. Sistem kepengurusan yang kompak, disiplin, dan bekerja sama menjadi pendukung utama dalam penerapan aturan pesantren. Selain itu, pendampingan intensif selama 40 hari pertama masa orientasi membantu santri baru beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi potensi hambatan dari perubahan sosial, tetapi juga menanamkan kedisiplinan dan kebersamaan sebagai nilai inti kehidupan pesantren.

b. Keterbatasan sumber daya

Keterbatasan sumber daya merupakan tantangan utama dalam implementasi manajemen strategi, terutama bagi pondok pesantren yang berusaha mempertahankan eksistensinya di era modern. Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu, meskipun memiliki tenaga pengajar yang kompeten, menghadapi kendala signifikan terkait keterbatasan fasilitas asrama. Hal ini disebabkan oleh lahan pesantren yang sempit dan terletak di lingkungan padat penduduk, sehingga sulit untuk memperluas infrastruktur secara langsung. Kondisi ini menuntut pengelola pesantren untuk mencari solusi yang efektif guna menjaga kenyamanan dan daya tampung asrama bagi para santri.

Sebagai langkah strategis, pesantren memutuskan untuk membeli tiga rumah kosong di sekitar lokasi utama guna dijadikan asrama tambahan. Meskipun pengembangan fasilitas ini memerlukan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit, upaya tersebut menjadi langkah penting untuk mengakomodasi tingginya minat masyarakat dalam memondokkan anak-anak mereka. Langkah ini mencerminkan adaptasi pesantren terhadap tantangan modern sekaligus menunjukkan komitmen mereka untuk terus memberikan pelayanan pendidikan yang memadai. Dengan demikian, Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu berusaha menjaga keseimbangan antara keterbatasan sumber daya dengan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang.

2) Peluang

a. Pengembangan kebijakan Pendidikan

Pengembangan kebijakan pendidikan di pondok pesantren merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam menjaga eksistensi dan relevansi

pesantren di tengah tantangan era modern. Salah satu kebijakan yang diterapkan di Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu adalah mewajibkan santri untuk mengabdikan di pesantren selama minimal dua tahun setelah menyelesaikan pendidikan formal. Kebijakan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap lembaga, seperti memastikan keberlanjutan program pendidikan dan penguatan tata kelola internal, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi para santri itu sendiri. Dengan mengabdikan di pesantren, para santri tidak hanya terlibat dalam aktivitas pengajaran, tetapi juga turut berkontribusi dalam pengelolaan pesantren yang semakin terstruktur.

Selain dampak positif bagi lembaga, kebijakan ini memberikan kesempatan bagi para santri untuk memperdalam dan menginternalisasi nilai-nilai keikhlasan, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam berkhidmah. Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan agama, tetapi juga kesiapan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Secara keseluruhan, kebijakan ini turut berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di lingkungan pesantren, yang tidak hanya mempertahankan tradisi keagamaan, tetapi juga dapat beradaptasi dengan dinamika zaman. Dengan demikian, pesantren tetap berfungsi sebagai pusat pendidikan agama yang kokoh dan relevan dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi.

b. Pengembangan jaringan sosial

Pengembangan jaringan sosial merupakan strategi yang sangat penting dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Salaf di era modern ini. Dengan memanfaatkan jaringan sosial secara optimal, pesantren dapat memperkuat hubungan yang saling menguntungkan dengan masyarakat sekitar, alumni, serta lembaga-lembaga lain yang memiliki kepentingan dan relevansi dalam mendukung aktivitas pesantren. Melalui pengembangan hubungan ini, pesantren tidak hanya memperluas pengaruhnya tetapi juga memperoleh sumber daya tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan lainnya. Pengelolaan jaringan sosial yang baik dapat menciptakan sinergi antara pesantren dan berbagai pihak yang mendukungnya, yang pada gilirannya akan membantu pesantren untuk tetap relevan dan eksis di tengah perkembangan zaman.

Salah satu bentuk konkret dari pengembangan jaringan sosial ini adalah pembentukan organisasi alumni Pondok Pesantren Al Fadllu (IKAF), yang menghimpun alumni dari berbagai daerah dengan latar belakang yang beragam. Organisasi ini berfungsi tidak hanya sebagai wadah komunikasi antar alumni, tetapi juga sebagai manifestasi antusiasme dan komitmen mereka untuk terus berkhidmat meskipun sudah tidak berada di lingkungan pesantren. Aktivitas sosial yang terus terjalin antara alumni dan pesantren memperlihatkan

solidaritas yang kuat dan berkelanjutan, yang pada akhirnya memberikan citra positif dan memperkuat reputasi Pondok Pesantren Al Fadllu. Keterlibatan aktif alumni dalam berbagai kegiatan sosial dan pendidikan berkontribusi besar dalam menjaga kelangsungan dan eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tetap relevan dan berdaya saing di era modern.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai manajemen strategi Pondok Pesantren Salaf Al Fadllu Kaliwungu, Kendal, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen strategi yang efektif mendukung kelangsungan pondok. Pendekatan pendidikan yang menggabungkan nilai tradisional salaf dengan keterampilan untuk menghadapi perkembangan sosial, teknologi, dan ekonomi, serta pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial untuk dakwah, menjaga relevansi pondok di era digital. Jejaring alumni yang kuat dan kegiatan sosial keagamaan memperkuat hubungan pondok dengan masyarakat, meskipun ada tantangan seperti ketergantungan santri pada teknologi dan keterbatasan fasilitas asrama. Tantangan ini diatasi dengan kegiatan terstruktur dan pengembangan asrama melalui pembelian rumah sekitar. Peluang muncul dari kebijakan pendidikan yang mewajibkan santri mengabdikan dan penguatan jaringan alumni. Saran yang dapat diberikan adalah pengoptimalan manajemen adaptif dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan komunikasi, serta memperkuat kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga swasta untuk pengembangan fasilitas asrama dan jaringan alumni yang lebih sistematis. Langkah-langkah ini diharapkan dapat mempertahankan eksistensi pondok dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, Analisis Eksistensial (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Leonard, Alboin, "Media Sosial Untuk Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Fisip Uns Tahun Ajaran 2015/2016", Skripsi (Surakarta: Program Sarjana Universitas Sebelas Maret, 2016).
- Murdiyanto, Eko, Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal), 1st–2020th ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPIN Veteran Yogyakarta Press, 2020).
- Mansir, Firman, "Manajemen Pondok Pesantren di Indonesia dalam Perspektif Pendidikan Islam Era Modern", Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, (Vol. 12 No. 2 tahun 2020)
- Purnomo, Hadi, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2017).



- Hardani et al., Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).
- Hasanudin, D., & Kuswana, D. (2019). “Manajemen Strategik Pondok Pesantren Al-Masthuriyah dalam Upaya Membentuk Santri yang Berkarakter”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(3), 305-322.
- Herman, “Sejarah Pesantren Di Indonesia:,” *Jurnal Al-Ta’dib* 4, no. 1 (2020), hal. 147.
- Iing, “Problem dan Tantangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Salaf dan Modern”, *Jurnal Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*, (Vol. 18, No. 2, Tahun 2021).
- Imam Qori, —Analisis Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren,|| *Jurnal Management and Business Review* Vol.3, no. (2) (2019).
- Yulivan , Ivan, (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren dalam Perspektif Ekonomi Pertahanan. Diakses dari: Tirto.id
- Subagyo , J., *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).
- Lores, Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Hanafi, M. Syadeli, “BUDAYA PESANTREN SALAFI (Studi Ketahanan Pesantren Salafi Di Provinsi Banten)” 3, no. 2 (2018).